

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Syaifudin Azwar, pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Margono menyatakan bahwa, pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan), karena semua data yang diperoleh, dicari dan didapatkan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga buah madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Madrasah pertama adalah sebuah MTs Negeri (MTs A),

¹Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36.

madrasah kedua sebuah MTs Swasta (MTs B), dan madrasah terakhir adalah MTs yang berada di sebuah pondok pesantren (MTs C). Madrasah A merupakan sebuah madrasah yang satu-satunya menyanggah predikat negeri di Kabupaten Barito Selatan, dan merupakan madrasah peraih nilai UN tertinggi di kabupaten Barito Selatan pada tahun 2016. Adapun MTs B adalah sebuah madrasah swasta yang beberapa tahun ini yang perkembangannya cukup pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang masuk ke MTs tersebut. MTs C adalah sebuah MTs yang berada di dalam pondok pesantren dan merupakan satu-satunya pesantren yang ada di Kabupaten Barito selatan.

Pada madrasah tersebut, penulis menggali data mengenai pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan, meliputi:

1. Aktivitas pendidik
2. Aktivitas peserta didik
3. Pola interaksi pendidik dan peserta didik
4. Pola komunikasi yang dikembangkan pendidik

Adapun sumber data penelitian ini adalah pendidik rumpun PAI yang berjumlah 13 orang, dan peserta didik MTs A yang berjumlah 587 orang, peserta

didik MTs B yang berjumlah 56 orang, dan peserta didik C yang berjumlah 78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
SUBJEK PENELITIAN

| No. | Madrasah | Pendidik PAI | Peserta Didik |
|---------------|----------|--------------|------------------|
| 1. | MTs A | 8 | 587 ³ |
| 2. | MTs B | 2 | 56 ⁴ |
| 3. | MTs C | 3 | 78 ⁵ |
| Jumlah | | 13 | 721 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.⁶ Menurut Sukmadinata, “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.⁷

³Dokumentasi MTs Negeri Dusun Selatan Tahun Akademik 2016/2017

⁴Dokumentasi MTs Al-Qadar Jelapat Tahun Akademik 2016/2017

⁵Dokumentasi MTs Ahlusunah Waljama'ah Tahun Akademik 2016/2017

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 27.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 220.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi, yaitu dengan mengumpulkan data tentang perilaku pendidik maupun perilaku peserta didik. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku. Melalui hasil observasi, penulis akan menggali/ mencari data secara langsung mengenai pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan, yang meliputi: 1). Aktivitas pendidik, 2). Aktivitas peserta didik, 3). Pola interaksi pendidik dan peserta didik, 4). Pola komunikasi yang dikembangkan pendidik.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin peneliti hal-hal dari subjek yang lebih mendalam dan jumlah subjeknya sedikit atau kecil”.⁸ Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau memberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.⁹

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 194.

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

dibantu alat-alat tulis, penulis juga menggunakan kaset rekaman, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ulang data yang digali. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terbuka dan semi terstruktur (*semistructure interview*) terhadap narasumber. Yang dimaksud wawancara terbuka adalah para narasumber mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa yang dimaksud pewawancara. Adapun menurut Sugiono wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka peneliti berusaha menjalin hubungan akrab dengan sumber data jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Amirul Hadi dan Haryono.¹¹

Jadi, yang dimaksud penulis dengan wawancara di dalam penelitian ini adalah penulis selaku pewawancara mencari/menggali informasi secara langsung terhadap orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan, yang meliputi: 1). Aktivitas pendidik, 2). Aktivitas peserta didik, 3). Pola interaksi pendidik dan peserta didik, 4). Pola komunikasi yang dikembangkan pendidik.

3. Dokumenter

¹⁰Sugiyono, *Metode...*, h. 233.

¹¹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2005), h. 135.

Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹³ Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah data yang berkaitan dengan pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada madrasah tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan, seperti dokumen RPP, silabus, gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan sebagainya. Dokumen ini diperoleh dari pendidik, kepala madrasah, dan pihak-pihak terkait.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Sesungguhnya untuk menjaga eksistensinya, analisis data dilakukan secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data. Untuk analisis data di dalam penelitian ini, penulis mengambil 3 teknik yang dikemukakan

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, h. 221.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

oleh Nasution bahwa teknik analisis dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumenter secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

2. Display data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi, dengan bertambah data maka kesimpulan tersebut lebih *grounded*. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah

senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa analisis data merupakan proses yang dilakukan dari hasil pengumpulan data sebelumnya dengan dilakukannya secara terus menerus selama maupun sebelum melakukan pengumpulan data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba, terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu:

1. Menggali dan menafsirkan data,

Teknik ini menekankan menggali semua informasi yang berkaitan dengan data yang sedang dicari, setelah data terkumpul peneliti mulai menafsirkan data tersebut.

2. Melakukan pengamatan secara terus menerus,

¹⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), Cet. Ke-3, h. 129-130

Teknik pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain

Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah kita dapatkan. Untuk mengetahui keteladanan pendidik, peneliti bisa melakukan wawancara dengan banyak pendidik, banyak peserta didik, kepala madrasah, bahkan penjaga madrasah. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode menunjuk pada penggunaan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi keteladanan pendidik, peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan. Triangulasi waktu bisa berarti melakukan pengamatan/ wawancara dalam waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, sore dan malam, atau waktu orang itu sendiri, berdua, dan di keramaian.

4. Mengadakan pengecekan anggota atau member-check

Mengadakan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

5. Melakukan diskusi teman sejawat.

Adapun teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengabsahkan data atau memvaliditaskan data, maka Lincoln dan Guba, mengemukakan lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, seperti menggali dan menafsirkan data, pengamatan secara terus menerus, melakukan triangulasi terhadap data ataupun informasi lain, mengecek anggota atau member-check, dan mendiskusikan terhadap teman sejawad.

Jadi, dalam mencari keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan kelima teknik tersebut untuk menemukan keabsahan atau kevaliditasan mengenai data pola interaksi dalam pembelajaran mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Barito Selatan, yang meliputi: 1). Aktivitas pendidik, 2). Aktivitas peserta didik, 3). Pola interaksi pendidik dan peserta didik, 4). Pola komunikasi yang dikembangkan pendidik.

¹⁵Yvonna S. Linclon dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: SAGE Publications, 1985), h. 301